

**INTERNALISASI NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM
DALAM EKSTRAKURIKULER KEPANDUAN HIZBUL WATHAN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Siti Afifah Adawiyah
NIM. 10410123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Afifah Adawiyah

NIM : 10410123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 April 2014

Yang menyatakan,



Siti Afifah Adawiyah

NIM. 10410123

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Afifah Adawiyah

NIM : 10410123

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : VIII (delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 30 April 2014

Yang menyatakan,



Siti Afifah Adawiyah

NIM. 10410123

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Afifah Adawiyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Afifah Adawiyah

NIM : 10410123

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Kepemimpinan Menurut Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Pembimbing,


Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/113/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INTERNALISASI NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Afifah Adawiyah

NIM : 10410123

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹

¹ Al-Qur'an dan *Terjemahnya*, Departemen Agama RI (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hal. 17.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ص	syin	sy	es dan ye
ض	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	zâ'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڦ	‘ain	‘	koma terbalik di atas
ڻ	gain	g	ge
ڻ	fâ'	f	ef
ڧ	qâf	q	qi
ڧ	kâf	k	ka
ڦ	lâm	l	‘el
ڦ	mîm		

م	nûn	m	‘em
ن	wâwû	n	‘en
و	hâ’	w	w
ه	hamzah	h	ha
ء	yâ’	,	apostrof
ي		Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعَّدَةٌ	ditulis	Muta‘addidah
عَدَّةٌ	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عِلْمٌ	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakâh al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعْل	fathah	ditulis	a
ذَكْر	kasrah	ditulis	fa'ala
يَذْهَب	dammah	ditulis	i
		ditulis	žukira
		ditulis	u
		ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهْلِيَّة	ditulis	ā
2	fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis	ā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	tansā
4	dammah + wawu mati فَرُوض	ditulis	ī
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'ān Al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	As-Samā' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawī al-furūḍ Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa bahagia, skripsi ini
dipersembahkan khusus kepada
Almamater yang tidak pernah penulis
lupakan jasanya:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

SITI AFIFAH ADAWIYAH. Internalisasi Nilai Kepemimpinan Menurut Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah kecemasan terhadap figur pemimpin di Indonesia yang banyak tersandung masalah korupsi. Pembelajaran indoktrinasi dogmatis dan normatif sudah tidak cocok lagi. Pembelajaran agama seharusnya disampaikan secara empirik problematik, sehingga secara aktif peserta didik dapat mengintegrasikan ajaran agama dengan problem-problem sosial yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan dan untuk menjelaskan proses internalisasi nilai kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berlangsung sesuai harapan baik dari Kwartir Pusat maupun harapan dari sekolah. Nilai kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah pertama, Musyawarah yang didalamnya terdapat sikap seperti mencintai kebenaran dan hanya takut pada Allah SWT; dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai oranglain; senang bergaul, ramah-tamah, suka menolong dan memberi petunjuk serta terbuka pada orang lain, kedua, Adil yang didalamnya terdapat sikap seperti bertanggungjawab dalam mengambil keputusan dan konsekuensi, berdisiplin serta bijaksana dalam melaksanakannya; aktif memelihara jasmani dan rohani, dan ketiga, yaitu Kebebasan Berpikir yang didalamnya terdapat sikap seperti memiliki kemampuan dalam bidangnya dan berpandangan luas didasari kecerdasan yang memadai; memiliki semangat maju, semangat pengabdian dan kesetiakawanan, serta kreatif dan inisiatif. Proses internalisasi kepemimpinan menurut Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui tiga tahapan, yaitu pertama transformasi nilai dimana peserta didik menerima pengetahuan nilai kepemimpinan dari pelatih dan pembina, kedua transaksi nilai dimana peserta didik dan pembina atau pelatih terjalin hubungan saling menguntungkan yaitu dengan cocoknya metode yang digunakan pembina atau pelatih sehingga peserta didik mampu memahami nilai kepemimpinan tersebut, dan ketiga adalah tahap transinternalisasi dimana perilaku peserta didik akan berubah setelah menerima dan mencontoh kepribadian pembina atau pelatih.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Nilai Kepemimpinan, Hizbul Wathan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلٰى أَلٰهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semesta yang menjadikannya terus hidup. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari sisi gelap menuju jalan cerah di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Karwadi M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Keluarga besar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang telah menjadikan penelitian ini berlangsung dengan lancar.
7. Ayah tersayang, Rahmanto Tanjung, S.Ag, M.A. dan mamah tercinta, Sukinah tentu beserta keluarga besar, yang telah mengerahkan segalanya untuk penulis.
8. Wawan Sulistiyanto, yang telah meminjamkan *netbook* dan menjadikan hal yang ada disekeliling penulis menjadi mudah.
9. Bintang, Vita, dan Nur yang telah memberikan perhatian dan tidak bosan menemani mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
10. Zia, Tomo dan Anji yang tidak bosan menjadi tempat pelarian konsultasi skripsi.
11. Seluruh teman-teman tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini yang selama ini setia menemani dan memberi bantuan baik materi, waktu, tenaga maupun motivasi hebat, hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Yang Maha Esa menerima amal baik yang telah diberikan kepada penulis dan dimudahkan dalam segala urusan-Nya.

Yogyakarta, 18 April 2014
Penyusun

Siti Afifah Adawiyah
NIM. 10410123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	23
A. Letak dan Keadaan Geografis	23
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya.....	24
C. Visi dan Misi.....	28
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	31
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	33
G. Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan	34
BAB III : NILAI KEPEMIMPINAN DALAM EKTRA- KURIKULER KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA DENGAN PROSES INTERNALISASINYA	39
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	39
B. Proses Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	59

BAB IV : PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL 1
- Lampiran V : Sertifikat PPL – KKN
- Lampiran VI : Sertifikat ICT
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tengah mengalami krisis kepemimpinan, figur-f figur negarawan teladan yang bisa menjadi panutan anak-anak remaja (peserta didik) semakin sulit ditemukan. Sebagai bukti nyata semakin banyaknya korupsi yang di pertontonkan para pemimpin Indonesia di beberapa wilayah di nusantara baik di pusat maupun di daerah. Fenomena krisis pemimpin telah membentuk pemahaman di masyarakat bahwa tidak ada lagi birokrasi di bumi pertiwi Indonesia yang tidak digerogoti virus korupsi.¹

Saat ini, Indonesia tidak lagi memiliki pemimpin-pemimpin seperti berjiwa Islami yang pernah hadir di permukaan Indonesia seperti Bung Hatta, Buya Hamka, Mochammad Natsir, Bung Tomo, Adam Malik, Haji Agus Salim, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Achmad Dahlan. Selama dunia masih terbentang, tentu peran manusia sebagai pemimpin masih diperlukan, namun yang menjadi permasalahan apakah pemimpin tersebut telah menyadari bahwa dirinya perlu belajar banyak dari keteladanan Rasulullah.²

Pendidikan memang merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Bahkan

¹Diesa Callista, “Sosok Pemimpin Ditengah Krisis Kepemimpinan”, www.birokrasi.kompasiana.com dalam google.com diakses pada November 12, 2013 pukul 12.36 AM

²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. x

rumus sosial mengatakan, kalau ingin memajukan sebuah bangsa, nomor satu utamakan pendidikan, nomor dua utamakan pendidikan dan nomor tiga hargailah dan muliakanlah pendidik. Karena itu, para pemerhati dan pengembang pendidikan Islam tiada henti-hentinya untuk memperbincangkan masalah tersebut.³ Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.⁴

Pendidikan agama harus mampu memotivasi peserta didik untuk aktif menjawab persoalan kehidupan sehari-hari. Model secara pengajaran indoktrinasi dogmatis dan normatif, sudah tidak cocok lagi disampaikan. Pembelajaran agama harus disampaikan secara empirik problematik, sehingga secara aktif peserta didik dapat mengintegrasikan ajaran agama dengan problem-problem sosial yang dihadapinya. Hal ini penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, dimana peserta didik dilatih untuk menggunakan persepsi agamis terhadap realitas kehidupan.⁵

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum cukup menjadikan peserta didik mampu menangani persoalan

³Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), cet. II, hal. 37

⁴Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. III, hal. 168

⁵Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*, (Malang: UIN-Malang, 2009), hal.51

kemanusiaan, perlu suatu kegiatan khusus seperti (ekstrakurikuler) bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya serta mempersiapkan diri dari awal agar mampu menghadapi persoalan kemanusiaan. Seperti ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang tujuan utamanya adalah mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan sistem kepanduan. Hizbul Wathan merupakan sebuah organisasi otonom (ortom) dalam lingkungan Muhammadiyah dan merupakan gerakan kepanduan setara dengan gerakan Pramuka. Hizbul Wathan adalah kepanduan Islami, artinya pendidikan kepanduan yang dilakukan oleh Hizbul Wathan adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia.⁶

Hizbul Wathan, disingkat HW, adalah nama Gerakan Kepanduan dalam Muhammadiyah. Hizbul Wathan artinya cinta atau pembela tanah air. Ini mengandung makna bahwa pendidikan yang diterapkan, bertujuan untuk membentuk warga masyarakat yang mencintai tanah airnya sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dengan semangat pembela tanah air, diharapkan generasi penerus akan memelihara, mempertahankan dan melestarikan bumi anugerah Allah SWT. Untuk tujuan tersebut, generasi muda perlu disiapkan untuk mampu mandiri, kreatif, tegar, terampil, berdisiplin dan berakhlak mulia. Sejarah telah membuktikan bahwa dengan metode kepanduan, telah berhasil mencetak kader bangsa.⁷

Kepanduan adalah metode pendidikan bagi anak, remaja dan pemuda, diluar sistem pendidikan dalam keluarga dan sekolah, untuk menyempurnakan kedua

⁶ Kwartir Pusat Hizbul Wathan, “Tentang Kami”, dalam *Hizbulwathan.or.id* diakses pada Maret 28, 2013 pukul 12.18 PM

⁷ *Dokumentasi, Mengenal Lebih Dekat HIZBUL WATHAN Gerakan Kepanduan dalam Muhammadiyah.*

sistem tersebut. Dalam kepanduan, pembentukan kepribadian dan penanaman akhlak mulia tersebut diterapkan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang. Kegiatan kepanduan biasanya dilakukan di alam terbuka. Metode inilah yang selalu diminati oleh kau muda sejak dulu, kini dan mendatang.⁸

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah Islam yang memiliki Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan. Bersifat wajib bagi peserta didik kelas X, ‘sunnah’ bagi kelas XI dan tidak berlaku bagi kelas XII karena difokuskan untuk Ujian Nasional. Dalam pelaksanaan Hizbul Wathan di sekolah, nilai kepemimpinan ditanamkan melalui berbagai kegiatan Hizbul Wathan, baik itu kepemimpinan bagi diri sendiri atau bagi kelompok. Disampaikan secara klasikal kelas melalui materi dan juga ditanamkan melalui kegiatan lapangan seperti perkemahan.⁹

Keunggulan dari Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni, memiliki seorang pembina yang langsung diambil dari Kwartir Pusat, sehingga kurikulum telah sesuai dengan Hizbul Wathan Pusat. Selain itu, alumni-alumni dari Hizbul Wathan, beberapa diantaranya sudah menjadi seorang pemimpin di setiap lingkungannya masing-masing dan masih sering mengikuti kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jalinan silaturahmi yang erat menjadikan hubungan baik antara pelatih, pembina dengan alumni. Keempat pelatih yang melatih di Kepanduan Hizbul Wathan ini juga merupakan alumni

⁸ Dokumentasi, Mengenal Lebih Dekat HIZBUL WATHAN Gerakan Kepanduan dalam Muhammadiyah.

⁹ Wawancara, dengan Bapak Sapto Hari Pratomo, S.Pd selaku pembina Hizbul Wathan pada Selasa, 19 November 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pukul 12.30 WIB.

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Terkait hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian skripsi tentang Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di paparkan, dapat di tarik rumusan masalah yang menjadi fokus pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana internalisasi nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan internalisasi nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini peneliti berharap:

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya internalisasi nilai agama dalam pendidikan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan PAI di Indonesia dalam menghadapi realita kehidupan masa depan.

D. Tinjauan Pustaka

Dari pengamatan peneliti ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul Habibah "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemrajen Banyumas*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007. Skripsi ini menampilkan nilai-nilai PAI yang terdapat dalam kegiatan PMR, metode penanaman nilai-nilai PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai PAI dalam kegiatan PMR.¹⁰

¹⁰Lathifatul Habibah "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemrajen Banyumas*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah “*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak meliputi; nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai persaudaraan, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Setiyono “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011. Dalam skripsi ini menyimpulkan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah iman dan takwa.¹²

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah suatu penelitian yang membahas tentang internalisasi nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan. Dimana dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menampilkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

¹¹Nurul Hidayah, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010

¹²Doni Setiyono, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011

kepanduan Hizbul Wathan dan internalisasi nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan, khususnya Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Konsep Kepemimpinan Islam

Seorang pemimpin adalah seseorang yang unik dan tidak diwariskan secara otomatis, akan tetapi untuk menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki karakteristik tertentu yang timbul pada situasi-situasi yang berbeda.¹³

Kepribadian terlihat dari sikap dan tingkah laku individu. Setiap pemimpin sebagai individu untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan diridhai Allah SWT dengan kepribadiannya sebagai orang beriman menampilkan sikap dan perilaku sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mencintai kebenaran dan hanya takut pada Allah SWT.
- 2) Dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai orang lain.
- 3) Memiliki kemampuan dalam bidangnya dan berpandangan luas didasari kecerdasan (intelektual) yang memadai.
- 4) Senang bergaul, ramah tamah, suka menolong dan memberi petunjuk serta terbuka pada kritik orang lain.
- 5) Memiliki semangat untuk maju, semangat pengabdian dan kesetiakawanan, serta kreatif dan penuh inisiatif.

¹³Veithzal Rivai dan Arviyah Arifin..., hal.106

¹⁴Haidar Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hal.

- 6) Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan konsekuensi, berdisiplin serta bijaksana dalam melaksanakannya.
- 7) Aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani.

Prinsip kepemimpinan menurut Islam yaitu:¹⁵

- 1) Musyawarah, Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Q.S As-Syuura ayat 38,

وَالَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
 وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan mereka dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”

- 2) Adil, pemimpin sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Lepas dari suku bangsa, warna kulit, keturunan, golongan, strata di masyarakat ataupun agama. Al-Qur'an memerintahkan setiap muslim dapat berlaku adil, bahkan sekalipun ketika berhadapan dengan para penentang mereka.

¹⁵Veithzal Rivai dan Arviyah Arifin..., hal. 154

Q.S An-Nisa ayat 58,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَيِّعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

3) Kebebasan berpikir, sudah berbagai macam perumpamaan dikemukakan Allah dalam Al-Qur'an, baik berupa perbandingan terhadap sesuatu ataupun berbentuk cerita. Hal ini dimaksudkan sebagai cermin perbandingan bagi manusia, sebab manusia itu mempunyai akal pikiran. Namun demikian, manusia itu adalah makhluk yang paling suka membantah. Artinya, ketika Allah menyandarkan akal pikiran dan budi luhur dengan berbagai macam perumpamaan itu, manusia mencari-cari dalih untuk mengingkari dan tidak mau mematuhiinya. Q.S Al-Kahfi ayat 54,

وَلَقَدْ صَرَفْنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَنُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

“Dan Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan. dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.”

2. Proses Internalisasi Nilai Kepemimpinan

Internalisasi adalah penghayatan.¹⁶ Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁷

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memulai elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan.

Menurut Muhammin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:¹⁸

- 1) Tahap transformasi nilai, merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.
- 2) Tahap transaksi nilai, adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahapan ini pendidik

¹⁶ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara), cet.IV, hal.159

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 336

¹⁸ Muhammin.et.al., *Paradigma Pendidikan Agama Islam...*, hal.301

tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yang menerima dan mengamalkan nilai itu.

- 3) Tahap transinternalisasi, dalam tahap ini penampilan pendidik dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan

Gerakan Kependidikan Hizbul Wathan (HW) adalah suatu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Ortom Muhammadiyah lainnya adalah ‘Aisyiyah, Nasiyatul ‘Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336 H (1918 M) atas prakarsa KH Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Muhammadiyah. Prakarsa itu timbul saat beliau selesai memberi pengajian di Solo, dan melihat latihan Pandu di alun-alun Mangkunegaran. Gerakan ini kemudian meleburkan diri ke dalam Gerakan Pramuka pada 1961, dan dibangkitkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-

B/1.b/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999 M) dan dipertegas dengan SK Nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).¹⁹

HW berasaskan Islam. HW didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlaq karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.²⁰

Janji Pandu HW

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:

Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-Undang, dan Tanah Air.

Dua, menolong siapa saja semampu saya.

Tiga, setia menepati Undang-undang Pandu HW.²¹

Undang-undang Pandu HW

Satu, Pandu Hizbul Wathan itu selamanya dapat dipercaya.

Dua, Pandu Hizbul Wathan itu setiawan.

Tiga, Pandu Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib berjasa.

Empat, Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian persaudaraan.

Lima, Pandu Hizbul Wathan itu mengerti adat sopan santun dan perwira.

Enam, Pandu Hizbul Wathan itu menyayangi semua makhluk.

¹⁹ Dokumentasi, AD dan ART Hizbul Wathan.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

Tujuh, Pandu Hizbul Wathan itu melaksanakan perintah tanpa membantah.

Delapan, Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf.

Sembilan, Pandu Hizbul Wathan itu teliti dan hemat.

Sepuluh, Pandu Hizbul Wathan itu suci hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.²²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.²³ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, misalnya di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.²⁴

²² *Ibid.*

²³ Koentjoronginrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal.13

²⁴ Sarjono dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008) hal.21

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁶

2. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁸ Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.²⁹

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.309

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.9

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107

²⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....* hal.300

a. Data Primer

Dalam hal ini yang dijadikan data primer adalah hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan, peserta didik yang tergabung dalam Dewan Qobilah, pelatih Hizbul Wathan, pembina Hizbul Wathan dan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Sampel peserta didik yang tergabung dalam Dewan Qobilah adalah Ketua Umum, Ketua I, Bendahara dan Sekretaris. Sedangkan peserta didik yang menjadi anggota Hizbul Wathan dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan itu sendiri, sejumlah 4 peserta didik yang terdiri dari 2 putra dan 2 putri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai surat-surat resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil studi, hasil survei, studi historis dan lain-lain. Penulis menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data yang berhasil dikumpulkan dengan metode lainnya. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁰ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak geografis SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta serta yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dimana pertanyaan telah disiapkan semuanya secara tuntas atau pedoman wawancara.³¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian yaitu kepala SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pembina Hizbul Wathan, pelatih Hizbul Wathan, peserta didik yang tergabung dalam Dewan Qobilah dan peserta didik yang menjadi anggota Hizbul Wathan. Data kualitatif tersebut yaitu tentang visi misi sekolah, pelaksanaan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 204

³¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 138

kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, muatan atau materi yang diberikan, serta metode yang digunakan dalam internalisasi nilai kepemimpinan Islam.

c. Metode dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dsb.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi dan personalia, keadaan pendidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana, status pendidikan Kependidikan Hizbul Wathan sebagai program ekstrakurikuler yang bersifat wajib.

Dalam melakukan penelitian ini digunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³³ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

4. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan berbicara masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal.42

dalam proses mengajar yang membawa kepada perubahan tingkah laku.³⁴ Psikologi pendidikan juga membantu pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar-mengajar.

Penelitian ini diawali dari upaya penulis mendeskripsikan nilai kepemimpinan Islam yang terdapat dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan sehingga membentuk perilaku kepemimpinan, yang selanjutnya penulis meneliti proses internalisasi nilai kepemimpinan Islam yang terdapat dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan.

5. Analisis Data

Tujuan melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan. Analisis data yang dilakukan penulis dengan memakai pendekatan berpikir induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang terjadi di lapangan, kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Menelaah berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya, kemudian data tersebut dibaca, dipelajari dan dipahami.
- b. Setelah membaca, memahami data yang berhasil dikumpulkan lalu melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang dapat diolah lebih lanjut dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal.2

³⁵ Lexy J. Moloeng..., hal. 247

membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

- c. Menyusun data ke dalam satuan-satuan kemudian mengkategorikan.
- d. Melakukan kategorisasi data sembari membuat koding. Koding adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya.
- e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data, yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan terhadap analisis data. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:³⁶
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.

³⁶Lexy J. Moloeng..., hal. 330

- f. Setelah selesai tahap akhir yakni pemeriksaan keabsahan data lalu tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika ini disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terdiri dari 3 (tiga) bagian.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi.

Bagian utama terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu: bab pertama, bab kedua, bab ketiga dan bab keempat.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan

pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, keadaan sarana dan prasana, serta Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan.

Bab ketiga berisi tentang kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, hasil penelitian yaitu nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan dan internalisasi nilai kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan.

Bab keempat adalah penutup, berisi tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

Bagian akhir merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi: daftar pustaka, tabel, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berlangsung sesuai harapan dari berbagai pihak seperti pembina, pelatih kwartir pusat dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun nilai kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah pertama, Musyawarah yang didalamnya terdapat sikap seperti mencintai kebenaran dan hanya takut pada Allah SWT; dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai oranglain; senang bergaul, ramah-tamah, suka menolong dan member petunjuk serta terbuka pada oranglain, kedua, Adil yang didalamnya terdapat sikap seperti bertanggungjawab dalam mengambil keputusan dan konsekuensi, berdisiplin serta bijaksana dalam melaksanakannya; aktif memelihara jasmani dan rohani, dan ketiga, Kebebasan Berpikir yang didalamnya terdapat sikap seperti memiliki kemampuan dalam bidangnya dan berpandangan luas didasari kecerdasan yang memadai; memiliki semangat untuk maju, semangat pengabdian dan kesetiakawanan, serta kreatif dan penuh inisiatif.

2. Proses internalisasi kepemimpinan Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui tiga tahapan, yaitu pertama Transinternalisasi nilai dimana peserta didik menerima pengetahuan nilai kepemimpinan dari pelatih dan pembina, kedua Transaksi nilai dimana peserta didik dan pembina atau pelatih terjalin hubungan saling menguntungkan yaitu dengan cocoknya metode yang digunakan pembina atau pelatih sehingga peserta didik mampu memahami nilai kepemimpinan tersebut, dan ketiga adalah tahap transinternalisasi dimana perilaku didik akan berubah setelah menerima dan mencontoh kepribadian pembina atau pelatih.

B. Saran

Agar kegiatan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta mendapatkan perhatian sepenuhnya dari sekolah. Sehingga kegiatan ini juga diminati oleh peserta didik tidak hanya sebagai pelengkapan nilai semata untuk naik kelas. Sarana dan prasarana pada Hizbul Wathan lebih dilengkapi lagi agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

C. Penutup

Segala puji bagi Tuhan semesta Alam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih saying-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan di

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Desain Riset Sosial-Keagaman: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Badudu, J.S., *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Callista, Diesa, “Sosok Pemimpin Ditengah Krisis Kepemimpinan”, www.biokrasi.kompasiana.com dalam google.com diakses pada November 12, 2013 pukul 12.36 AM.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Habibah, Lathifatul, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemrajen Banyumas”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hidayah, Nurul, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Nawawi, Haidar, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Oemar, Ira, "Ketua MK Ditangkap Tangan KPK Bersama Anggota DPR dan Bupati", www.kompasiana.com dalam google.com diakses pada November 11, 2013 pukul 11.03 AM
- Panggabean, Edward, "Akhirnya Andi Mallarangeng Ditahan KPK", www.Liputan6.com dalam google.com diakses pada November 11, 2013 pukul 11.13 AM
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pusat Hizbul Wathan, Kwartir, "Kebangkitan Hizbul Wathan dan Sejarah Kependidikan di Indonesia", Hizbulwathan.or.id diakses pada Maret 28, 2013 pukul 12.18 PM
- Pusat Hizbul Wathan, Kwartir, "Tentang Kami", dalam Hizbulwathan.or.id diakses pada Maret 28, 2013 pukul 12.18 PM
- Rasthika, Icha, "KPK: Nazaruddin Ditahan Di Mako Brimob", www.kompas.com dalam google.com diakses pada November 11, 2013 pukul 11.47 AM
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rosyidi, Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*, Malang: UIN-Malang, 2009.
- Setiyono, Doni, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Sumber Data : Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan

Hasil Observasi :

Kegiatan Hizbul Wathan diadakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Selasa dan Kamis dikhkususkan untuk kelas X sedangkan hari Sabtu untuk kelas XI. Kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan di lantai 3 gedung utara dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pada Akhir bulan Februari akan diadakan kegiatan yang bernama HW Prestasi. Dimana kegiatan rutin Hizbul Wathan yang biasanya dilaksanakan dalam sekolah dan sekitarnya, akan dilaksanakan diluar sekolah. HW Prestasi merupakan sebuah kegiatan yang melatih *softskill* peserta didik. Pembina Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdiri dari tiga orang antara lain, Sapto Hari Pratomo, S.Pd, Muhammad Bazzar Marzuqi, dan Udin. Pak Bazzar adalah pembina yang langsung dari Hizbul Wathan pusat tingkat Kota Jogja. Pelatih Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdiri dari empat orang antara lain, Yanu Milanati, Femi Mayarani, Siti Saffinatunsalis dan Muhammad Rifki Rifai. 23 Januari 2014 adalah hari pertama Hizbul Wathan masuk setelah libur dari Ujian Tengah Semester. Peserta didik yang datang hanya 12 orang dan tidak semua peserta didik lengkap menggunakan

atribut. Kegiatan Hizbul Wathan dimulai pukul 14.30 WIB. Urutan kegiatan Hizbul Wathan antara lain, peserta didik menyiapkan barisan dengan barisan kelompok masing-masing, pelatih memimpin doa dan membuka kegiatan dengan salam, peserta didik mengisi daftar hadir, pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu permainan kata, peserta didik dibagikan kertas perkelompok untuk dikerjakan masing-masing kelompok, jeda sholat ashar, permainan kata dilanjutkan, kelompok yang sudah selesai mengumpulkan tugas ke pelatih, peserta didik berbaris sesuai kelompok, pelatih menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan berikutnya, pelatih memimpin doa, pertemuan ditutup dengan salam dan bubar barisan tanpa penghormatan.

Pengerjaan permainan kata ini dilakukan dengan musyawarah dalam kelompok masing-masing. Karena satu kelompok hanya mendapatkan satu kertas saja, maka musyawarah terjadi diantara mereka. Dalam salah satu kelompok peserta didik mencari-cari jawaban yang benar, ternyata ditemukan perbedaan pendapat. Kemudian mereka memilih jawaban yang dirasa paling benar untuk diisi ke dalam kertas.

Interpretasi:

HW Prestasi merupakan salah satu kegiatan yang melatih *softskill* peserta didik. Jeda sholat ashar, semua kegiatan berhenti, baik peserta didik maupun pelatih ataupun pembina bergegas menuju masjid sekolah untuk sholat berjamaah. Musyawarah terjadi ketika peserta didik melakukan tugas dari pelatih.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 10.00-17.00 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Sumber Data : Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan

Hasil Observasi :

Hari Kamis merupakan bagian IPS kelas X untuk ekstrakurikuler kependidikan Hizbul Wathan. Sedangkan hari Sabtu merupakan bagian kelas XI secara keseluruhan karena khusus bagi kelas XI adalah ekstrakurikuler pilihan, artinya sudah tidak wajib lagi bagi kelas XI untuk mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Kemudian hari Selasa adalah bagian IPA kelas X. Sudah menjadi kewajiban bagi kelas X untuk mengikuti ekstrakurikuler kependidikan Hizbul Wathan.

Pertemuan diadakan di lantai tiga gedung utara dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang kemudian setelah sholat Ashar berjamaah pindah lokasi di satu gedung selatan tepatnya di depan *basecamp* Hizbul Wathan. Pelatih yang datang yaitu Yanu Milanati, Femi Mayarani dan Muhammad Rifki Rifai sedangkan pembina yang datang Muhammad Bazzar Marzuqi. Pembina selalu menggunakan pakaian Hizbul Wathan lengkap, tetapi pelatih tidak setiap pertemuan menggunakan atribut Hizbul Wathan, bahkan tidak berseragam.

Urutan kegiatan ekstrakurikuler kependidikan Hizbul Wathan antara lain, kegiatan dimulai pukul 14.30, dibuka dengan doa dan peserta didik mengisi daftar

hadir. Kemudian peserta didik dibagikan tali perkelompok, ada sebagian peserta didik yang sudah membawa tali dari rumah karena memang pertemuan sebelumnya sudah diberi pesan untuk membawa tali pada pertemuan berikutnya. Pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran kali ini bahwa akan mempelajari tentang tali-temali. Dihadapan peserta didik, ditempel berbagai macam gambar simpul. Pelatih membagi kelompok menjadi lima peserta didik tiap kelompoknya, kemudian pelatih mengajarkan simpul setelah itu barisan paling depan mengikuti pelatih membuat simpul, jika sudah bisa pindah ke barisan palin belakang dan urutan selanjutnya membuat simpul seperti yang dicontohkan pelatih hingga setiap peserta didik dalam tiap kelompok bisa membuat simpul. Bagi yang masih belum bisa membuat simpul, maju ke depan untuk langsung diajarkan oleh pelatih dihadapan teman-teman. Bagi yang sudah selesai bersama pelatih, pindah ke pembina, Pak Bazzar. Pembina mengajarkan tentang pemakaian simpul-simpul itu untuk apa saja, seperti simpul untuk *mountaineering*, untuk mengikat tongkat yang kuat dan sebagainya. Jeda sholat Ashar berjamaah, pelatih mengumumkan bahwa setelah sholat Ashar pindah ke lantai satu depan *basecamp* Hizbul Wathan. Pembina mengajarkan dengan sangat sabar dan sangat detail bagaimana membuat simpul-simpul tersebut. Setiap peserta didik mempraktekkannya dihadapan pembina. Ketika pembina mengulangi setiap simpul, peserta didik mengelilingi pembina. Pertemuan dicukupkan dengan doa, bagi yang belum menguasai akan dilanjutkan pertemuan berikutnya. Peserta didik bubar tanpa penghormatan.

Basecamp Hizbul Wathan menjadi sebuah tempat untuk meletakkan barang-barang keperluan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan. Karena

baru saja pindah tempat, maka barang-barang masih belum ditata, belum rapi. Seperti tongkat, tali, piala-piala, P3K, lemari berisi dokumen-dokumen penting Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yoagyakarta, bendera-bendera, serta barang-barang penunjang kegiatan Hizbul Wathan yang lain terdapat dalam ruang *basecamp* tersebut.

Interpretasi:

Materi yang diajarkan memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik harus memahami betul apa yang telah diajarkan bukan sekedar mendapat nilai saja. Selain itu pembina dan pelatih dengan sabar mengajarkan materi-materi yang ada sampai peserta didik bisa melakukannya sendiri. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama satu sama lain hingga dapat memahami materi secara langsung. *Basecamp* adalah salah satu tempat untuk menyimpan barang-barang yang mendukung kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan yang penting.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 10.37 – 10.50 WIB

Lokasi : Lobi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Sumber Data : Pembina Hizbul Wathan, Sapto Hari Pratomo

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Pada tahun 1993, peserta didik yang mengikuti Hizbul Wathan ini tinggal 1 anak pada kelas XI. Kemudian saya masuk, langsung menjadi 90 anak untuk kelas XI. Habis itu rutinitas, kita berkembang terus sampai sekarang menjadi sekitar 200 anak per-angkatan. Dari dulu memang sudah wajib, tapi mungkin pembina dan pelatihnya dulu kurang kreatif pada kegiatannya. Kalau kita-kan menambahkan kegiatan-kegiatan yang menambahkan semangat anak seperti *outbond*, biar anak-anak senang, biar terasah kreatifitasnya. Jadi kegiatannya keluar, gak melulu berada dalam sekolah saja. Tapi kemudian banyak variasi yang dimasukkan, jadi tidak hanya materi Hizbul Wathan saja.

b. Apa yang mendasari terselenggaranya ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah, sudah diturunkan SK (Surat Keputusan) bahwa setiap sekolah Muhammadiyah harus ada ortom (organisasi otonom), salah satunya adalah Hizbul Wathan sebagai kepanduan.

c. Seberapa penting pengadaan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Penting, karena mampu mendidik anak menjadi lebih menyatu dengan alam.

d. Apa tujuan dari diselenggarakannya ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Hizbul Wathan juga bertujuan untuk mencetak kader-kader bangsa yang memiliki jiwa pembela negara. Hizbul Wathan artinya pembela tanah air, kemudian pengkaderan itu dilakukan untuk melebarkan Hizbul Wathan dengan pemuda bangsa yang terdidik.

e. Prestasi apa sajakah yang telah diraih ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Tahun 2004 meraih juara 1 jambore Hizbul Wathan se DIY-Jateng di Karanganyar. Kemudian tahun 2009 meraih juara 2 Jambore di Gunung Kidul. Dan tahun 2010 meraih piala purbana tingkat kota Jogja.

f. Kegiatan dalam ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan peserta didik itu diwujudkan dalam kegiatan apa saja?

Jawab: Jejak alam didalamnya mereka melakukan kerjasama dan bermusyawarah, menjadi dewan Qobilah, menjadi panitia Hizbul Wathan prestasi (HW prestasi adalah kegiatan akhir tahun yang diadakan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk berkemah bersama kelas X dan XI). Biasanya diadakan diluar kota Jogja, paling dekat di Gunung Kidul dan Kulonprogo.

Interpretasi:

Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah berkembang pesat hingga sekarang setiap satu angkatan minimal terdiri dari 200 peserta didik. Setiap sekolah Muhammadiyah harus ada ortom (organisasi otonom), salah satunya adalah Hizbul Wathan sebagai kepanduan. Hizbul Wathan mampu mendidik anak menjadi lebih menyatu dengan alam. Hizbul Wathan artinya pembela tanah air, juga bertujuan untuk mencetak kader-kader bangsa yang memiliki jiwa pembela negara. Kegiatan Hizbul Wathan yang menunjang internalisasi nilai kepemimpinan adalah jejak alam didalamnya mereka melakukan kerjasama dan bermusyawarah, menjadi dewan Qobilah, serta menjadi panitia Hizbul Wathan untuk perkemahan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 11.08-11.16 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Slamet Purwo

Deskripsi Data:

- a. Apa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: HW adalah singkatan dari Hizbul Wathan, itu adalah kepentingan dari pusat untuk memenuhi kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang oleh Muhammadiyah ini dianggap sebagai kegiatan yang positif untuk menanamkan keterampilan, kedisiplinan, dan juga sifat-sifat karakter religi. Karena dalam kepanduan itu ada keterampilan, keagamaan, kemuhammadiyah juga ada. Jadi Muhammadiyah membutuhkan ekstrakurikuler ini, yang sebenarnya kalau diluar bukan menjadi ekstrakurikuler, tapi ortom atau organisasi otonom. Memang ortom itu sebuah organisasi yang dibawah organisasi induk, induknya Muhammadiyah, ini sebagai badan pembantu Muhammadiyah untuk melaksanakan bidang-bidang khusus. Kalau Hizbul Wathan bidang kepanduan. Kalau di sekolah itu wujudnya adalah ekstrakurikuler yang sifatnya wajib karena wajib diikuti oleh siswa yang baru masuk. Tidak sekedar ekstrakurikuler pilihan. Wajib HW ini juga ada SK dari persyarikatan.

- b. Aspek apa sajakah yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan?

Jawab: Ya tadi itu, keterampilan, religi, ya softskillnya, kesosialannya. Karena kita juga mencontoh tokoh-tokoh HW kita kalau di Muhammadiyah ada jenderal Sudirman, beliau sebagai tokoh Hizbul Wathan pertama.

- c. Apa saja hasil yang dicapai para siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan?

Jawab: Harapan kita anak tersebut dalam sisi keagamaan dia mampu menjadi kader umat, kedepannya itu. Kurikulumnya itu, kepala sekolah juga berkewajiban membina IPM atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan juga Hizbul Wathan. Namanya sekolah Muhammadiyah, ortom ini harus dibina, jangan sampai terbengkalai. IPM ini seperti OSIS di sekolah negeri, dinas pendidikan pemerintah kota sudah memahami kalau di Muhammadiyah tidak ada OSIS. IPM itu adalah basisnya HW. Di luar Jogja, IPM masih tarik-ulur, jadi hanya Jogja yang IPM itu sejajar dengan OSIS.

- d. Budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan peserta didik itu diwujudkan dalam kegiatan apa saja?

Jawab: Disamping ekstrakurikuler HW, ada IPM, mentoring untuk kelas X untuk pengembangan keagamaan tapi bukan rohis ya sejenis seperti rohis. Mentoring hanya kelas X karena kelas XI dan XII sudah ada persiapan untuk yang lain. Kemudian kegiatan intern IPM juga namanya Taruna Melati sudah kita laksanakan, dua minggu yang lalu, itu diambil dari tokoh-tokoh kelas yang sudah siap kemudian kita bekerja sama dengan IPM Daerah Tingkat Kota,

narasumbernya dari sana, nanti diminta menginap disini (sekolah). Nanti disitu ada materi kepemimpinan, ada qiyamul Lail. Anak-anak juga setiap habis duhur, setiap kelas diminta untuk kultum. Selang-seling, sehari kultum, sehari tadarus. Baik bagi putra maupun putri, putra di masjid sedangkan putri di aula. Jadi kelas itu bermusyawarah untuk menunjuk salah satu temannya untuk mewakili kelas berkultum setelah sholat duhur berjamaah. Misalnya besok itu jatah kelas XI IPA 1, jadi anak-anak berembug dengan wali kelas siapa yang akan maju mewakili kelas berkultum. Jadi itu sebuah proses untuk memilih, kita tidak memaksa si-A atau si-B, tapi juga bergiliran siapa yang mau ditunjuk untuk maju berkultum.

- e. Kegiatan dalam ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan peserta didik itu diwujudkan dalam kegiatan apa saja?

Jawab: Kita mengambil pembina HW itu dari pengurus HW di tingkat kota. Jadi materi-materi HW itu memang sudah dari HW pusat, kita mengikuti kurikulumnya.

Interpretasi:

Hizbul Wathan sering disingkat HW. Muhammadiyah memiliki kepentingan pada Hizbul Wathan ini, disamping untuk mencetak kader, Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang positif untuk menanamkan keterampilan, kedisiplinan dan sifat-sifat karakter religi. Diluar sekolah Muhammadiyah, Hizbul Wathan adalah organisasi otonom atau sering disingkat ortom sedangkan di dalam

lingkungan sekolah Hizbul Wathan menjadi ekstrakurikuler kepanduan yang wajib diikuti peserta didik baru. Hizbul Wathan mengembangkan aspek kesosialan dalam diri peserta didik. Salah satu tokoh Hizbul Wathan pertama adalah Jenderal Sudirman. Harapan sekolah dalam sisi keagamaan pada peserta didik adalah menjadi kader umat dimasa depan. Sekolah Muhammadiyah harus membeina ortom, salah satunya yaitu Hizbul Wathan. Budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan disamping ekstrakurikuler Hizbul Wathan antara lain, IPM atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah, mentoring, Taruna Melati dan kultum. Kurikulum Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah mengikuti kurikulum Hizbul Wathan pusat. Salah satu pembina Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta diambil dari pengurus Hizbul Wathan tingkat kota.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 15.56 – 15.59 WIB

Lokasi : *Basecamp HW*

Sumber Data : Pelatih Hizbul Wathan, Yanu Milanati

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap perilaku peserta didik?

Jawab: Kalau yang terwujud di anak mungkin gak semuanya sih, satu dua anak. Mungkin saya dulu juga mengalami jadi kayak ketika sudah gede sudah kuliah gitu kadang-kadang merasa, oh kayak gini ini dulu saya dapet di HW, pelajaran kayak gini, walaupun dulu memang ngapain sih belajar kayak gini, belajar tentang HW ini mungkin lebih ke manajemen organisasi, ya kepemimpinannya itu kan yang secara tidak langsung diselip-selipkan dalam pengajarannya. Kemarin sih ada anak 2012 itu emang, dia bilang, aku kayak gini itu karena HW. Yang buat kayak gini itu karena HW, karena seragam coklat ini. kalau menurutku itu kepemimpinannya aja yang masuk , karena memang waktu yang dia kelas 2 kebetulan dia jadi qobilahnya, kemudian sering jadi ketua panitia acara di sekolah, pokoknya intinya jadi orang-orang vocal, jadi pimpinan gitu lho, ketua satu ketua umum, disitu dia banyak ngobrol sama saya, gini gitu, ya mungkin itu dia merasa banyak belajar how to

manage organisasi. Kebetulan kan habis itu, anaknya kan kreatif, jadi pas terakhir kemarin itu dia buat semacam EO gitu lho, event organizer, EO kecil-kecilan gitu lah, punya band juga itu mungkin karena dia terlibat langsung di EO kemudian dulunya juga pernah jadi panitia-panitia gitu , jadi dia merasa kayak bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, karena HW kepanduan, secara normatif aja sih, seperti melatih kemandirian, kedisiplinan, keterampilan.

- b. Aspek pengembangan diri islami apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan?

Jawab: pertama dari seragam, yang putri berjilbab, itu kan mencerminkan perbedaan dengan kepanduan lain, yang memakai jilbab tentunya itu kan sudah islami ya, islami itu kan bersifat keislaman, yang kedua memang, kita berusaha dalam memberikan pelatihan itu ditarik ke sisi-sisi islami yang kita lakukan disitu, kemudian kalau disini kan juga HW kepotong ashar, disitu kita berhenti, kita sholat berjamaah kita pakai seragam, ini kan sambil mengajak gitu lho, oh jadi anak HW, jadi kayak pelopor, kelihatan dia mengajak temen-temennya untuk sholat ashar berjamaah, kita jadi pembeda. Kalau waktu kemah, kita kan memang tekankan kegiatan kemah memang utaman tapi kita tidak boleh meninggalkan sholat, kalau kemah kan dalam keadaan musafir kan, kita ajarin juga, walaupun kita dalam perjalanan kemudian waktunya banyak kegiatan tapi yang namanya sholat itu tidak boleh ditinggalkan ada kemudahan bisa dijamak.

- c. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kalau materi sih jujur menurutku satu dibanding berapa gitu tapi gak sampe sati dibanding seribu sih. Tapi memang, kalau dibilang nyantol ke anak gak banyak juga. Memang saya akui, kalau ke anak-anak kayak nyantol banget sih belum, karena ini ekskul mungkin anaknya jadi gak serius gitu. Orang pelajaran aja mereka ogah-ogahan apalagi ekskul gitu kan. Anak-anak kan orientasinya kan cuman nilai, memenuhi kkm, kalau kkm nya udah ada, udah gitu aja.

- d. Faktor apa saja yang mendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Jadi kayak ketertarikan anak ya, kalau disini banyak alat peraga dan banyak prakteknya, ya itu tadi tali. Walaupun tali kadang mereka harus punya sendiri kan. Kadang kita juga buat materinya itu fun-lah, kalau yang taun kemarin sempet saya banyakin main-mainnya, jalan-jalan, permainan, yang perpos, pos-pos keliling, jadi tiap materi selesai kita adakan ujian, dan ujiannya itu perpos dan itu individu. Yang pertama itu nanti, harapannya, anak-anak kan karena merasa itu tugas individu jadi merasa harus bisa, ya akhirnya dia kan belajar, ya walaupun Cuma untuk saat itu ya tapi setidaknya dia itu pernah mau belajar, tapi yang sekarang beda dengan yang dulu, gak kayak dulu. Ada kendala, yang pertama memang waktu ya, kita kejar-kejaran sama uts, kita harus libur kemudian materi banyak, yang kemarin itu sudah dibuat begitu, tetapi beda konsepnya aja, yang kemarin itu saya kurang tau karena saya pas

gak ikut, yang bikin mbak saffi, tapi hampir sama konsepnya, buat individu juga perorang tapi beda soal, tapi sistem yang diterapkan sama, tetep sistem pos dan individu.

- e. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah memadai?

Jawab: Sudah sih. Basecamp sudah ada, mungkin dukungan dari sekolah juga... walaupun kadang agak alot tapi karena hw ini kan eskul wajib to kelas satu. Jadi mau gak mau ya . kebetulan kan peserta nya paling banyak gitu, support dari sekolah juga kurang mungkin, karena faktor kepala sekolahnya juga, tapi kan sekarang kepseknya baru, gak ada masalah sebenarnya hanya beda gaya kepemimpinannya saja. Ini kan pak Slamet baru ya, semoga menjadi lebih enak lagi. Tapi kan dulu di muhi beliau wakaur kesiswaan kan kalau tidak salah, semoga lebih menjawab dengan anak-anak.

- f. Bagaimana cara memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Dari ujian yang memakai sistem pos, sama dari kegiatanya aja ada kemah ada pelatihan yang rutin. Dari kehadirannya aja sih, karena anak-anak kelas satu kan diwajibkan, jadi mereka mengikuti kurikulumnya kalau anak kelas dua sudah per-personnya. Kalau sikap anak satu persatu untuk dipantau itu agak kesulitan ya. kalau aku mungkin ngeliat perkembangannya itu dari ujiannya aja, dari dia cara ngerjain ujian sama waktu kemah. Kan waktu kemah mereka berkelompok, jadi kelihatan waktu dipos mereka berdiskusi atau tidak.

g. Sejauh ini apa saja hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: saya memang tidak terlalu mendalami, saya tidak menyampaikan kenapa kita belajar tali belajar ini itu, jadi anak-anak masih yang, ayo sekarang kita belajar tali, udah bisa? Udaaah, yaudah habis itu. Terus gak tau gimana. Nah itu kekurangannya dari kita. Anak-anak tu juga gak betah, mbak pulangnya kapan. Belum mulai padahal itu, belum materi, udah tanya pulangnya kapan. Nah kan kayak gitu meberikan tekanan kepada pelatih bahwa harus cepet pulang, udah bisa semuanya tali? Udaaah, yaudah kita pulang. Kadang-kadangkan materi morse, simapore. Ngapain sih mbak belajar itu, ada hape, pake peluit-peluitan gitu. Emang masih hidup dijaman purba. Tapi memang itu sih yang kurangnya. Habis ujian saya bisa dapet nilai, saya bisa naik kelas. Waktu awal-awal itu kan juga semua dikumpulkan ya, jadi sekarang kurikulum 2013 itu mengharapkan pendidikan karakter juga, dan para guru itu mengharapkan ekskul juga menanamkan pendidikan karakter itu. Tapi iya kadang saya juga ngerasa tidak berguna karena semua itu saya merasa harus diajarkan tapi waktu ketemu anak-anak mereka udah bilang mbak kapan pulang. Udah jadi lupa semua apa yang mau diajarkan karena anak-anak kayak gak suka. Biasanya waktu kemah itu kan ada kultum, nah waktu itu dimasukin satu-satu nilai, dikit-dikit, tapi ya kembali lagi ke anak, bagaimana dia menerimannya dan melakukannya.

Interpretasi:

Hizbul Wathan adalah kepanduan, secara normatif Hizbul Wathan melatih kemandirian, kedisiplinan, keterampilan. Secara tidak langsung (diselip-selipkan) Hizbul Wathan mengajarkan tentang kepemimpinan selain itu juga mengajarkan tentang bagaimana berorganisasi. Pengembangan diri Islami yang diajarkan dari seragam, serta sholat 5 waktu yang dijaga tepat waktu, kemudian ketika kemah diajarkan bahwa dalam keadaan musafir dan banyak kegiatan sholat tidak boleh ditinggalkan, mendapat keringanan yaitu sholat boleh dijamak. Dalam Hizbul Wathan ini banyak praktiknya, itu menjadi salah satu ketertarikan bagi anak. Materi ajar disampaikan dibuat menyenangkan seperti permainan kata, jalan-jalan dengan sistem pos. Harapannya peserta didik akan belajar karena mendapat tugas individu dalam setiap pos keliling tersebut. Kendala yang dihadapi adalah waktu, karena bersamaan dengan Ujian Tengah Semester, jadi ekstrakurikuler harus libur. Sarana dan prasarana sudah memadai, sudah ada *basecamp* Hizbul Wathan salah satunya. Cara memantau perkembangan anak dari ujian saat kemah, kegiatan rutin dan dari kehadiran peserta didik akan nampak perkembangan perilakunya. Kurikulum 2013 pendidikan karakter, ekstrakurikuler juga mendapat bagian dalam penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 16.29-16.33 WIB

Lokasi : *Basecamp HW*

Sumber Data : Pembina Hizbul Wathan, Muhammad Bazzar Marzuqi

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kalau mulai awal tahun 1993 itu masih Pramuka, kemudian tahun 1999 karena PP Muhammadiyah punya kebijakan untuk melahirkan lagi kepanduan Hizbul Wathan. Maka otomatis kita diganti menjadi kepanduan Hizbul Wathan. Mulai itu 1999 sampai sekarang ini HW berlangsung.

- b. Apa yang mendasari terselenggaranya ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Berdasarkan SK pimpinan pusat majelis pendidikan no.128. Karena dalam Muhammadiyah itu ada 3 unsur yang harus dibina, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan Kepanduan Hizbul Wathan.

c. Seberapa penting pengadaan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Sebenarnya Muhammadiyah mulai dari dibekukan atau dipaksa untuk bergabung dengan pramuka pada tahun 70 itu Muhammadiyah merasa kehilangan tempat perkaderan yang efektif. HW ini tempat pengkaderan yang efektif karena betul-betul yang ditekankan pembinaan karakter. Setelah dileburkan itu, kemudian HW mengikuti pola pramuka. Tapi sampai tahun 1993, itu tidak ada perkembangan kemudian di evaluasi sampai tahun 1998, diputuskan bahwa HW harus lahir kembali karena Muhammadiyah merasa kehilangan tempat pengkaderan yang efektif. Untuk awalnya dimulai dari sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kalau dulu di kampung, di Pimpinan Ranting Muhammadiyah, di Pimpinan Cabang Muhammadiyah, itu bergerak, yang ikut tidak hanya anak murid Muhammadiyah, siapapun bisa ikut. Tapi sekarang HW diwajibkan di sekolah Muhammadiyah karena sudah menjadi otonom, menjadi organisasi otonom Muhammadiyah.

d. Apa tujuan dari diselenggarakannya ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Untuk perkaderan, pembinaan efektif.

e. Prestasi apa sajakah yang telah diraih ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kalau prestasinya sudah mengikuti beberapa *event* ya, tapi saya tidak hapal apa saja yang sudah diikuti. Ada jambore wilayah Jawa Tengah itu

juara, kemudian jambore tingkat DIY itu juara, kemudian jambore tingkat DIY juga juara. Banyak sebenarnya tapi saya tidak hafal.

- f. Kegiatan dalam ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan peserta didik itu diwujudkan dalam kegiatan apa saja?

Jawab: Sebenarnya semua kegiatan itu arahnya ke-kepemimpinan. Iya seperti belajar tali-temali ini, sebenarnya kan kepemimpinan pribadi. Bagaimana saya bisa menguasai materi ini untuk kepentingan saya. Saya ceritakan kepada anak-anak, jangan dianggap sepele tali ini, simpul dan ikatan itu jangan kamu sepelekan, saya merasakan manfaatnya, waktu saya naik haji, para kontingen kan suruh buat jemuran sendiri, disana tidak disediakan. Akhirnya saya satu kelompok itu, saya yang membuatkan jemuran, ya karena saya yang menguasai tali temali, itu hanya salah satu contohnya saja, hal-hal yang lain masih banyak. Seperti mau pulang dari haji, koper, ada yang beli karpet gedhe, kalau tidak disimpulkan itu hilang karpetnya, iya, koper besar itu kumpulkan disitu ditali simpul tidak akan lepas. Itu manfaatnya yang saya pada waktu itu tidak sadar. Ternyata ada manfaatnya yang banyak. Hampir semua materi yang disampaikan itu mengandung nilai terutama kepemimpinan pribadi seperti disiplin untuk menuju disiplin nasional

Interpretasi:

Hizbul Wathan dibekukan dan dipaksa bergabung dengan Pramuka tahun 1970, Muhammadiyah merasa kehilangan tempat perkaderan yang efektif. Hizbul Wathan menekankan pembinaan karakter dalam kegiatannya. Pada tahun 1998, Muhammadiyah mengaktifkan kembali Hizbul Wathan. Dulu Hizbul Wathan berada di kampong atau desa bagiam Pimpinan Ranting dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, tidak hanya peserta didik Muhammadiyah saja yang ikut. Kini Hizbul Wathan diwajibkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Tujuan diselenggarakannya Hizbul Wathan tidak lain adalah untuk tempat pembinaan kader yang efektif. Setiap kegiatan dan materi dari Hizbul Wathan yang disampaikan mengandung nilai kepemimpinan terutama kepemimpinan pribadi, seperti disiplin untuk menuju disiplin nasional.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 14.30-17.00 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Sumber Data : Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan

Hasil Observasi :

Hizbul Wathan memiliki agenda seperti HW Prestasi, kemah awal tahun serta kemah akhir tahun. HW prestasi akan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Maret 2014 di Gedung PUSDIKLATLITBANG, Kaliurang.

Seperti biasa kegiatan Hizbul Wathan dilakukan di lantai 3 gedung paling utara dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dimulai pukul 14.39 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Kali ini tidak pindah lokasi, setelah jeda sholat Ashar masih tetap di lantai 3. Materi yang diajarkan adalah melanjutkan tali-temali pada pertemuan sebelumnya.

Peserta didik menggunakan seragam lengkap. Dalam kesempatan ini pelatih juga menggunakan seragam lengkap. Pelatih menggunakan seragam dengan rapi, pelatih laki-laki memasukkan baju ke dalam celana dan pelatih perempuan menggunakan seragam secara lengkap.

Dari beberapa kali penulis hadir dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan, pembina tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan tersebut dikarenakan faktor waktu. Pembina memiliki kesibukan lain sehingga tidak bisa

datang. Sehingga peran pelatih cukup besar untuk bisa menyampaikan nilai-nilai kepemimpinan. Komunikasi verbal lebih sering terlaksana antara pelatih dengan peserta didik daripada pembina dengan peserta didik.

Dalam kegiatan rutin kali ini, pelatih menyampaikan bahwa ketika ada seseorang yang berbicara di depan maka yang lain diam mendengarkan. Ada waktunya untuk bertanya setelah diberi kesempatan oleh pelatih. Hal ini disampaikan karena peserta didik berbicara sendiri-sendiri tidak mendengarkan pelatih yang sedang berbicara di depan. Peserta terbagi dalam beberapa kelompok. Mereka asik dengan cerita ke teman masing-masing dan tidak mendengarkan pelatih yang sedang berbocara di depan.

Interpretasi:

Pelatih memberikan contoh melalui pemakaian seragam secara lengkap dan rapi. Pelatih memiliki lebih banyak intensitas bertemu peserta didik, sehingga lebih banyak pula komunikasi yang terjadi. Seperti kasus pelatih berbicara di depan dan peserta didik rebut sendiri. Pelatih menyampaikan bahwa harus menghargai orang yang berbicara dalam kelas.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 16.03-16.08 WIB

Lokasi : Depan *basecamp* Hizbul Wathan

Sumber Data : Pelatih Hizbul Wathan, Muhammad Rifki Rifai

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap perilaku peserta didik?

Jawab: Ya aku pikir, untuk siswa-siswa yang memilih ya, memilih ekstra hw sepertinya akan mendapatkan satu tentang kepimpinan, organisasi dan kepanduan. Karena keseluruhan itu terdiri dari 3 hal itu kepimpinan, organisasi dan kepanduan.

- b. Aspek pengembangan diri islami apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan?

Jawab: jadi pengembangan diri islami itu seperti habit ya, habit itu kebiasaan. Jadi kita membiasakan untuk melakukan sesuatu yang diwajibkan oleh agama islam. Ya contohnya sholat 5 waktu, tadarus dan kawan-kawan itu kita biasakan ketika kegiatan diluar sekolah untuk sholat-sholat wajib itu kita biasakan supaya terbiasa dikehidupan sehari-hari

- c. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: implementasi yan katakanlah dalam kegiatan sehari-hari seperti sekrang ini, tali temali. Ya pastilah kita dalam kehidupan hari-hari itu bertemu dengan tali, katakanlah membuat gantungan jemuran yang baik dengan pangkal apa, apa yang kuat, tali apa. Maka akan beda dengan yang tidak tahu tali temali. Kemudian yang kedua itu tentang kepemimpinan dan organisasi orang-orang hizbul wathan mungkin akan lebih cakap dalam berorganisasi ketimbang yang lain. ya karena disini kan diajarkan untuk memimpin sebuah regu ketika di HW ni contohnya ketika kemah mesti kita buat kelompok-kelompok kelompok itu ada permainan-permainan memang akan kita gunakan untuk menguji seberapa mampukah mereka menjadi pemimpin dalam eklopok tersebut. Nanti akan ketahuan mana yang yang berpotensi untuk organisasi, maka nanti akan kita poles sedikit dari mereka akan muncul pemimpin-pemimpin yang baik.

- d. Faktor apa saja yang mendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: kalau yang mendukung ya faktor keaktifan itu, ya ketika selain disekolah ini apakah mereka aktif di organisasi kepemudaan diluar sekolah dikampungnya masing-masing saya juga gak tau ya, artinya faktor pendukung dan penghambat itu tergantung diri mereka sendiri. Ketika mereka aktif di organisasi mayarakat maka jiwa-jiwa pemimpin itu akan dengan sendirinya bisa akan mendukung kegiatan mereka dikehidupan sehari-hari.

- e. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah memadai?

Jawab: sarpras untuk Hw tidak terlalu ribet ya, maksudnya sederhana, ada tali, tongkat, ruangan. Itu sebenarnya sudah cukup ya. tergantung kreatifitas pelatih dan pembina dalam mengajari mereka dalam materi-materi yang harus diajarkan.

- f. Bagaimana cara memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kita setiap memberikan materi ada evaluasi nya. Artinya setiap duaminggu materi, seminggunya evaluasi. Nanti kita ada ujian, kita bisa tahu mereka bisa atau tidak. Untuk yang lebih global lagi mereka nanti akan ada kemah, akan kita gunakan untuk mengetahui semuanya dari aspek kepemimpinan, organisasi dan kepanduan baik atau tidak ketika kemah itu.

- g. Sejauh ini apa saja hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: bergerak dibidang organisasi keilmuan , mereka akan mendapat ilmu kepanduan juga ilmu tentang organisasi serta kepemimpinan . kalau mau prestasi dalam beberapa jambore daerah kita selalu masuk tiga besar.

Interpretasi:

Peserta didik yang memilih Hizbul Wathan akan mendapatkan tiga kompetensi, baik kepemimpinan, organisasi maupun kepanduan. Aspek pengembangan diri Islami dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk sesuatu yang diwajibkan oleh agama Islam. Contoh, sholat 5 waktu. Pembiasaan itu dilakukan agar selama diluar lingkungan sekolah, peserta didik juga melakukan sholat 5 waktu dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan kegiatan Hizbul Wathan dalam kehidupan sehari-hari sangat bermanfaat. Contoh, tali-temali untuk membuat jemuran, peserta didik akan terlatih dibidang kepemimpinan dan organisasi, karena Hizbul Wathan dibuat perkelompok sehingga kepemimpinan akan terasah. Factor pendukung dan penghambat ada dalam diri peserta didik masing-masing. Ketika mereka aktif di organisasi kepemudaan di masyarakat, maka jiwa-jiwa pemimpin akan muncul. Sarana dan prasarana Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak terlalu rumit, hanya seperti tali, tongkat dan ruangan. Setiap materi ada evaluasi, setiap dua minggu dilanjutkan seminggu berikutnya untuk evaluasi. Salah satu evaluasi terefektif ketika kemah. Hasil yang didapat peserta didik selama Hizbul Wathan adalah ilmu kepanduan, kepemimpinan serta organisasi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 16.10-16.18 WIB

Lokasi : Depan *basecamp* Hizbul Wathan

Sumber Data : Alumni Hizbul Wathan, Karseno Eko Nugroho Aldilanto

Deskripsi Data:

- a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Diajarkan sesuai teori, terus sama diimbangi dengan praktek. Kalau dikelas kan teori-teori terus tapi prakteknya nol. Kalau di HW ini, lebih banyak prakteknya. Ya tau cara tali temali tapi gak di praktekkan kan sama aja. Saya dulu malah lucu, bisa prakteknya gak bisa teorinya. Malah langsung praktek dan alhamdulilah malah langsung menang, waktu jambore itu.

- b. Jika peserta didik mulai jenuh, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Biasanya dipanggil satu-satu. Misal satu udah ketangkap yang lain akan ikut juga, kayak ada kepala sukunya. Yang lainnya ngikut. Selain itu, dibuat santai, relaks, kayak main sama temen aja, jadi kita itu jadi lebih deket. Gak terlalu bosen. Ada yel-yel juga, setiap regu ada yel-yel, setiap regu punya yel-yel untuk menyemangatkan lagi.

- c. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kemandirian, relasi tambah-tambah saudara, jadi semua yang saya jalanin sekarang itu saya dapatkan dari HW.

- d. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Tersalurkan, misalkan untuk jalan-jalan malem, itu kan kayak tes mental, kita berani apa gaknya.

- e. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Sisi sosial, kemandirian, sama kedisiplinan. Kepemimpinan juga dapet, tidak menurut ego. Jadi kita gak terlalu memakai ego sendiri, nanti hancur.

- f. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Lapangan tanah aja mungkin yang kurang. Kadang kita larinya ke Mandala untuk latihan jambore mendirikan tenda karena disana ada tanahnya. Alhamdulillah semua juara dua, regu cewek, regu cowok.

Interpretasi:

Pelatih mengajarkan sesuai teori kemudian diimbangi dengan praktek, berbeda dengan dikelas yang tidak ada praktek. Peserta didik yang mulai jenuh akan diapnggil satu-persatu oleh pelatih. Pelatih mengatasi kondisi yang jenuh itu dengan yel-yel, semangat jadi tumbuh lagi. Pelatih sudah seperti teman sendiri, jadi peserta didik merasa nyaman berinteraksi dengan pelatih dan pembina. Hasil yang didapat selama mengikuti Hizbul Wathan dalam kemandirian dan relasi. Kegiatan Hizbul Wathan mampu menyalurkan potensi keberanian, contoh jalan-jalan malam. Aspek yang berkembang dalam diri selama Hizbul Wathan adalah sisi social, kemandirian, kedisiplinan dan kepemimpinan. Sarana dan prasarana belum memadai, kurang lapangan tanah untuk latihan membangun tenda.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014

Jam : 14.45-17.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 1

Sumber Data : Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan

Hasil Observasi :

Kegiatan Hizbul Wathan yang dilaksanakan hari Sabtu diperuntukkan bagi kelas XI. Peserta didik tidak mengenakan seragam, pelatih pun tidak. Karena pelatih memberikan keringanan hari Sabtu untuk tidak mengenakan seragam. Selama kegiatan berlangsung, pelatih membahas tentang kegiatan Hizbul Wathan Prestasi yang akan segera dilaksanakan. Panitia sudah terbentuk, sehingga setiap kelas XI yang datang adalah panitia Hizbul Wathan Prestasi.

Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan menjadi pembahasan kegiatan Hizbul Wathan karena memang kelas XI lebih menekankan pada keorganisasianya. Manajemen organisasi diajarkan pelatih secara mendalam. Pelatih mempercayakan kegiatan Hizbul Wathan Prestasi ini dikelola oleh panitia yang mana adalah peserta didik kelas XI dan Dewan Qobilah. Rapat dipimpin oleh ketua panitia. Pelatih memberikan penuh waktu selama kegiatan Hizbul Wathan berlangsung.

Peserta didik diberi tugas oleh pelatih sebagai tambahan pemenuhan nilai yang dikerjakan di rumah. Karena kelas XI tidak semua yang mengikuti

ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan, Dewan Qobilah saja yang datang dan beberapa peserta didik kelas XI yang memilih ekstrakurikuler Kependidikan Hizbul Wathan. Sehingga kelas XI bisa dibilang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan bukan karena kewajiban. Mereka mengikuti kegiatan Hizbul Wathan dengan kemauan mereka sendiri.

Interpretasi:

Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan hari Sabtu dijadikan lebih santai dengan pelatih member keringanan peserta didik untuk tidak mengenakan seragam. Tugas peserta didik membahas kegiatan Hizbul Wathan Prestasi yang akan dilaksanakan 12 dan 13 Maret 2014. Manajemen organisasi di ajarkan pelatih melalui pembentukan panitia untuk kegiatan Hizbul Wathan Prestasi ini. Kelas XI mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dengan kemauan sendiri bukan karena kewajiban.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Jam : 14.00-23.00 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Hizbul Wathan Prestasi

Hasil Observasi :

Seluruh panitia dan peserta berkumpul di lapangan sekolah pukul 14.00 WIB. Pelatih dan pembina memberikan arahan agar peserta didik berkumpul menurut kelompok masing-masing, regu putri dan putra terpisah. Berangkat kelokasi dengan bisa yang sudah disewa juga dibedakan antara bisa putra dan bisa putri.

Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan Prestasi ini berada di Gedung PUSDIKLATLITBANG. Yaitu terletak di Kaliurang sebelum Tempat Pembayaran Retribusi masuk ke kawasan Wisata Kaliurang. Setelah sampai di lokasi, peserta didik diberi waktu untuk beristirahat.

Setelah sholat Magrib, peserta didik dipersilakan untuk memakan bekal yang sudah dibawa. Ada beberapa peserta didik yang tidak membawa bekal untuk dimakan. Panitia sebenarnya mempunyai jatah makan, tetapi tidak diperuntukkan bagi peserta kegiatan. Jatah yang dibawa panitia sudah dihitung untuk panitia saja. Kemudian karena mereka juga merasa lapar, dan merasa tidak diberi makan padahal panitia makan di depan mereka. Maka, peserta didik mengutarakan

pendapat bahwa seharusnya mereka juga mendapatkan jatah makanan. Kemudian peserta didik memberikan kertas yang bertuliskan bahwa mereka kelaparan sedang para pembina, pelatih serta panitia sedang makan. Pada hari sebelumnya sudah diadakan briefing bahwa peserta didik membawa barang-barang yang telah ditentukan, namun ternyata yang protes adalah peserta didik yang tidak ikut briefing.

Setelah sholat Isya berjamaah, pelatih mengisi kegiatan sembari menunggu pemateri datang dengan pembuatan yel-yel. Peserta didik berkelompok kemudian berembug untuk membuat yel-yel. Pelatih memberi waktu selama lima menit untuk peserta didik berembug membuat yel-yel. Aula menjadi riuh suara peserta didik membuat yel-yel, menandakan bahwa mereka antusias untuk membuat yel-yel tersebut. Setelah lima menit, pelatih mempersilakan kelompok siapa dulu yang mau maju untuk menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing. Secara bergantian tiap kelompok maju.

Pemateri datang ke aula dan acara inti dimulai. Penyampaian tentang materi P3K diberikan. Peserta didik antusias dengan penyampaian materi yang menyenangkan. Tidak membosankan dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya. Walaupun ada segelintir peserta didik yang mengantuk tidak menjadikan penyampaian materi berlangsung secara membosankan justru sebaliknya.

Interpretasi:

Pemisahan antar kelompok putra dan kelompok putrid menjadi hal yang tidak menyulitkan bagi peserta didik, sudah menjadi kebiasaan. Mengemukakan pendapat sudah menjadi suatu hal yang harus dilakukan peserta didik. Mereka tidak malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya tentang jatah makan yang mereka tidak dapatkan. Musyawarah terjadi ketika peserta didik membuat yel-yel. Peserta didik antusias untuk mendengarkan dan bertanya tentang materi P3K.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Jam : 20.04-20.09 WIB

Lokasi : Gedung DIKLATLITBANG

Sumber Data : Pelatih Hizbul Wathan, Femi Mayarani

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap perilaku peserta didik?

Jawab: Buat beberapa anak, adalah dampak dampak positif, mereka lebih disiplin, ada semangat yang tumbuh,

- b. Aspek pengembangan diri islami apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan?

Jawab: Pastinya ada, secara gak langsung, kita membiasakan untuk sholat jamaah.

- c. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah memadai?

Jawab: Sudah.

- d. Bagaimana cara memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: memantauya tiap pertemuan kayak ada evaluasi, kayak ujian ujian gitu. Ngeliat dari perilakunya aja sih. Mana yang berubah, kelihatan dari anak-anak itu.

- e. Sejauh ini apa saja hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kurang, karena ada yang menghambat, kurang optimal. Karena gak selalu semua yang berangkat, hanya anak-anak yang seing berangkat saja yang tersalurkan. Karena ada anak yang hanya ikut-ikutan juga. Karena ini juga ekstra wajib, jadi bukan minat dari dirinya sendiri.

Interpretasi:

Kegiatan Hizbul Wathan berdampak positif terhadap perilaku beberapa peserta didik. Menjadi disiplin dan lebih bersemangat. Aspek pengembangan diri Islami yang ada dalam Hizbul Wathan adalah pembiasaan sholat berjamaah. Perkembangan peserta didik dipantau dari evaluasi yang diadakan setiap pertemuan dan dari perilakunya terlihat. Hasil yang dicapai peserta didik kurang optimal, karena hambatan yaitu kehadiran peserta didik itu sendiri.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Jam : 20.23-20.36 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Pembina Hizbul Wathan, Arifudin Nurachman

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kalau sejarah saya masuk sudah ada HW, karena kebetulan saya masuk tahun 2006 jadi katanya dulu memang awalnya dari Pramuka. Kemudian Muhammadiyah membangkitkan lagi HW, otomatis semuanya kan jadi ke HW. Kebetulan tahun 2006 saya dengan pak Sapto, dibantu untuk koordinasi.

- b. Apa yang mendasari terselenggaranya ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Dari SK PP. Saya lupa tahun berapanya.

- c. Seberapa penting pengadaan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Sangat penting. Karena untuk mendasari jiwa anak-anak. Apapun namanya kepanduan itu untuk mendasari anak-anak dalam mendasari jiwa

anak, jiwa kemandirian, kebersamaan, toleran kepada sesama. Itulah sangat sangat penting. Gerakan kepaduan itu sama. Sama seperti tujuan itu.

- d. Prestasi apa sajakah yang telah diraih ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Dulu pernah ikut Jambore se-Jawa-Bali, 2007 atau 2008 termasuk regu terbaik disana. Tingkat Kuarda juga. Karena tidak begitu banyak *event* yang diadakan Kwartir Kwarwil.

- e. Kegiatan dalam ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan peserta didik itu diwujudkan dalam kegiatan apa saja?

Jawab: Semua mengandung kepemimpinan. Tidak setiap pertemuan kita ketemu anak-anak muda. Jadi ada sistem perkaderan seperti ini. Kegiatan HW prestasi ini kita proyeksikan anak kelas X untuk menjadi ikut HW. Yang kelas XI ini saatnya mereka untuk menjadi pemimpin. Kita tidak boleh setiap kegiatan itu panitia sama. Harus berputar. Kedudukan berputar bisa jadi ketua, ada rotasinya, besok jadi perlengkapan, untuk kepemimpinan. Dan mereka belajar berbicara depan anak-anak meskipun teman-temennya itu bukan perkara mudah. Secara tidak langsung akan kita sampaikan kepada mereka. Bukan perkara mudah untuk berbicara depan anak-anak. Ada proses regenerasi dan kepemimpinan. Maksimal 40 orang untuk panitia, jadi *fivey-fifty*, kelas X dan kelas XI. Ngatur kancane ki yo angel. Saya membiasakan anak untuk ada regenerasi. Kemudian kita percaya kepada anak. Karena beberapa anak kan dicap jelek, tapi dikegiatan dia hebat, dia diberikan tanggung jawab. Anak-

anak *troublemaker*, di beberapa ekskul itu mereka tidak diwongke, kita openi kita berikan kepercayaan, ternyata mereka mampu. Disekolah itu kan tidak hanya sisi kognitifnya saja kan. *Skill*-nya itulah yang kita asah dari anak-anak. Ternyata mereka malah bagus dalam bertanggungjawab, kita percaya dengan mereka mereka malah merasa diwongke.

Interpretasi:

Kegiatan Hizbul Wathan sangat penting untuk mendasari jiwa peserta didik, seperti jiwa kemandirian, kebersamaan, dan toleran terhadap sesama. Semua kegiatan mengandung kepemimpinan. Tidak setiap pertemuan pembina ikut serta hadir, maka pembina mempercayai peserta didik dan Dewan Qobilah untuk mengatur jalannya kegiatan. Justru ketika kepercayaan, peserta didik memiliki rasa tanggungjawab yang besar untuk mengatur jalannya kegiatan. Anak-anak *troublemaker* di sekolah merasa dianggap di Hizbul Wathan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2014

Jam : 04.00-17.00 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Hizbul Wathan Prestasi

Hasil Observasi :

Hari kedua di Gedung PUSDIKLATLITBANG dilalui peserta didik dengan mencoba 3 pos keterampilan. Menembak, melempar pisau dan *mounteneering* menjadi materi hari kedua. Peserta didik sangat antusia untuk mengikutinya karena mereka menyukai hal-hal tersebut. Pembina menceritakan bahwa pada mulanya beliau ingin mengajari berkuda, namun tempat dan keadaan sulit untuk membawanya. Sehingga diganti dengan melempar pisau.

Pembina mendasari kegiatan hari kedua ini berdasarkan Hadits Rasulullah yang artinya ajari anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah. Pembina menyampaikan maksudnya tersebut karena ketiga hal tersebut mampu melatih ketangkasan dasar peserta didik. Hal tersebut ingin pembina wujudkan dengan mengajarkan peserta didik menembak, melempar pisau dan *mounteneering*.

Setelah kegiatan hari kedua selesai, sebuah kejadian tak terduga terjadi dengan memalukan. Peserta didik putra ketahuan merokok di sebelah gedung utama. Pelatih segera melaporkan ke pembina. Kemudian panitia bagian keamanan langsung menyisir tempat kejadian dan memang benar, ada yang baru

saja merokok. Keamanan memberikan ultimatum kepada siapa saja yang merasa ikut serta dalam merokok harus segera menghadap pembina.

Setelah ditunggu beberapa waktu, masih belum ada peserta didik yang datang untuk mengakui kesalahannya. Kemudian keamanan bergerak lagi untuk sedikit mengancam bila tidak ada yang mengaku, maka seluruh peserta didik yang ada di Gedung PUSDIKLATLITBANG akan mendapat sanksi. Tak lama kemudian peserta didik yang merasa ikut serta dalam kejadian tadi datang menghampiri pembina yang sudah menunggu di lobi gedung utama. Pada akhirnya, ada seorang peserta didik yang mengaku membawa rokok. Kemudian pembina mau memaafkan kejadian yang memalukan seperti itu. Pembina tidak ingin melihat lagi peserta didiknya melakukan hal seperti itu.

Penyampaian-penyampaian secara verbal oleh pembina atau pelatih selain di waktu kejadian yang tidak terduga seperti diatas, dilakukan juga di sela-sela kegiatan Hizbul Wathan. Selain diwaktu setelah sholat berjamaah, juga disaat peserta didik melakukan evaluasi kegiatan. Peserta didik yang tergabung dalam kepanitiaan selalu melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan tersebut selesai. Evaluasi kegiatan Hizbul Wathan Prestasi dilakukan setelah kegiatan berakhir di hari kedua.

Panitia kegiatan beserta pelatih dan pembina melakukan evaluasi kegiatan. Pembahasan berupa kendala dan kelebihan dari kegiatan Hizbul Wathan Prestasi kali ini. Pembina menyampaikan bahwa kepanitian kali ini harus bisa saling kerjasama. Ketika tugas panitia sudah tidak ada atau menganggur, harus membantu teman yang lain. Bukannya lepas tangan dan mengaku bahwa itu

bukan tugasnya. Saling membantu akan meringankan pekerjaan yang ada. Karena paling berat pekerjaan adalah perlengkapan dan keamanan ketika kegiatan berlangsung. Maka saling tolong-menolong satu sama lain.

Interpretasi:

Keterampilan dasar diajarkan kepada peserta didik seperti menembak, melempar pisau dan *mounteneering*. Mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan menjadi sesuatu yang harus dimiliki peserta didik. Dengan kejadian merokok tersebut, pembina membiarkan agar peserta didik paham bahwa dia harus bertanggungjawab atas apa yang dia kerjakan dengan mengakui perbuatannya. Evaluasi kegiatan dijadikan salah satu tempat pembina dan pelatih untuk menyampaikan nilai-nilai seperti tolong-menolong.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Jam : 11.13-11.16 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Anggota Hizbul Wathan, Yanastya Dinda R.

Deskripsi Data:

a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kalau gurunya sih biasanya aja. Tapi kan ada kakak kelas yang ngajarin itu jutek jutek. Udah bener, gak galak juga.

b. Jika peserta didik mulai jemu, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Bilang gini, mau cepet pulang gak, kalo mau cepet pulang ya dengerin. Dan itu gak efektif, pengennya dikasih game atau disuruh pulang.

c. Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Gak seneng sama HW, jadi saya ikut HW karena tidak lolos seleksi baris berbaris. Sering gak senengnya, cuman gara kakak kelasnya aja.

- d. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kadang sih lebih disiplin, soalnya disuruh cepet-cepet, jadi harus lebih gunain waktu sebaik mungkin.

- e. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Gak.

- f. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Iya, soalnya aku juga jadi wakil dikelompokku. Soalnya misal ketua gak ada, aku yang maju.

- g. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Udah.

Interpretasi:

Pelatih dalam melakukan bimbingan sudah benar, tidak galak, justru kakak kelas yang melakukan bimbingan yang galak. Pelatih mengatasi peserta didik yang mulai jenuh dengan kata-kata saja. Hasil yang didapat dari Hizbul Wathan ini jadi disiplin.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Jam : 11.19-11.24 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Anggota Hizbul Wathan, Nispa Nopita

Deskripsi Data:

a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Pelatihnya sih cara ngajarnya bagus mbak, bagus kok, aku seneng kalo aku diajar para pelatih dan pembina itu.

b. Jika peserta didik mulai jenuh, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Kita gak ada jenuhnya mbak, materinya itu langsung dipraktekin, jadi tu gak jenuh jenuh gitu, aku seneng banget HW.

c. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kita bisa tau P3K, jadi kita tau banyak hal, bisa tau kan udah dikasih tau caranya.

- d. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Belum sih mbak, ada bikin yel-yel, bikin semangat gitu mbak.

- e. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Kalau terhadap diri sendiri sih udah mbak, saya ikut jadwal,

- f. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Belum terlalu lengkap mbak, misal lagi belajar tali, kita gak pegang tali masing masing tapi satu tali buat berempat, terus waktu latihan buat tenda, gak ada tendanya.

Interpretasi:

Dalam melakukan bimbingan pelatih sudah bagus. Peserta didik tidak jemu karena materi yang diajarkan langsung dengan prakteknya. Hizbul Wathan mengajarkan banyak hal, salah satunya P3K. Yel-yel membuat peserta didik menjadi semangat lagi. Kepemimpinan dalam diri sudah berkembang, salah satu contohnya sudah mengikuti jadwal tepat waktu. Sarana dan prasarana belum lengkap, karena ketika praktek tali-temali, satu tali untuk empat peserta didik, kemudian saat latihan membangun tenda, tidak ada tendanya.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Jam : 11.38-11.42 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Anggota Hizbul Wathan, Lisa Dewi Aprilita.

Deskripsi Data:

a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Menurut aku itu udah bagus mbak, bagus banget, terus pelatihnya gak kayak guru gitu ngajarnya, gak didikte, jadi mudah dongnya, bagus kok menurut aku. Baik baik kok. Galak sih gak, disiplin.

b. Jika peserta didik mulai jenuh, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Pelatihnya jarang tau muridnya jenuh apa gak, kan emang rata rata muridnya emang jenuh, tapi kan untuk ambil nilai ekstra untuk rapot. Tapi ya kan harus ikutin. Kan kita udah bayar untuk sekolah, masa kita jenuh.

c. Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Seneng, seru, pembinaanya seru seru lucu lucu, tapi dulu aku agak terintimidasi dengan kakak kelas. Tapi sekarang kebalik.

- d. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Banyak mbak, yang didapeti itu saling menghargai, kekeluargaan, kompak saling tolong menolong, lebih mandiri, aku belajar me-*manage* uang, secara tidak langsung .

- e. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Iya mbak, jujur saya suka uang, dan saya bendahara.

- f. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Alhamdulillah udah mbak, contohnya masih celelekan gitu, kalo misalnya sekarang ikut HW, adeknya harus canggung sama kakak kelas, tapi gak harus senioritas, dia harus hargain aku, aku juga hargain dia. Memimpin uang-uang itu kan lebih susah daripada memimpin otak-otak orang.

- g. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Udah lebih dari cukup daripada sekolah sekolah yang lain. terus panitinya gak terlalu dibuat rumit, cuman emang anak anaknya aja mbak yang suka undur undur kerjaan, jadi semuanya udah ada, tempat bla-bla-blanya, tinggal buat surat aja, suka undur kerjaan sih.

Interpretasi:

Dalam membimbing kegiatan Hizbul Wathan pelatih mengajar tidak seperti guru dalam kelas pada umumnya, peserta didik lebih mudah paham, tidak didikte. Pelatih bukan galak tetapi disiplin. Pelatih tidak tahu bahwa peserta didik mulai jenuh, jadi tidak melakukan apa-apa. Hasil yang didapat selama mengikuti kegiatan Hizbul Wathan adalah saling menghargai, kekeluargaan, kekompakan, saling tolong-menolong, lebih mandiri, dan secara tidak langsung mengatur keuangan. Sarana dan prasarana sudah memadai dibanding dengan sekolah lain.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Jam : 12.00-12.05 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Anggota Hizbul Wathan, Bagas Bayu Prasetya.

Deskripsi Data:

a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: pelatih harusnya bisa adil, ya buktinya banyak yang protes. Makanannya kurang. Pelatihnya tegas sih, gak galak gak ramah. Tapi tegas. Tapi kalo guyon ya guyon, tapi kalo serius ya serius.

b. Jika peserta didik mulai jenuh, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Kurang guyon, terlalu serius.

c. Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kebersamaan dan ketertiban.

d. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Menjadi lebih tertib, menjadi mandiri, gak suka foya-foya.

- e. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Belum sih.

- f. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Sudah, melatih kejujuran, melatih tanggungjawab, solidaritasnya.

- g. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Ya udah sih, ya masih tengah tengah lah.

Interpretasi:

Pelatih tegas dalam membimbing peserta didik. Selama mengikuti Hizbul Wathan, peserta didik menjadi lebih tertib, mandiri dan tidak membuang-buang uang. Aspek kepemimpinan yang berkembang seperti kejujuran dan tanggungjawab serta solidaritas antar teman.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Jam : 12.40-12.43 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Anggota Hizbul Wathan, Dilivio Junaidi.

Deskripsi Data:

- a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kalau di muha ya jelas ya terus ya dipelajarin sampai inti-intinya, sampai dasar dasarnya. Enak sih, seru, supel, gak terlalu bedain antar guru dengan murid. Sama muridnya deket.

- b. Jika peserta didik mulai jenuh, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Biasanya ngajak bercanda, misal murid becandain gurunya gapapa, kayak sama temennya.

- c. Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Kerjasama antar panitia itu pasti, kekeluargaan.

- d. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Paling banyak sih kemandirian, paling berpengaruh. Misal kalo kita pergi jelajah hutan, kita harus apa aja misal gak ada apa apa.

- e. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Tersalurkan sepenuhnya.

- f. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Alhamdulillah udah ngerasain perkembangannya. Udah ada kepemimpinannya. Mengerjakan suatu tugas perdivisi kita harus tau melakukan tugas apa, kita yang bertanggungjawab.

- g. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Memadai.

Interpretasi:

Pelatih mengajar tidak terlalu membedakan antara guru dan peserta didik. Pelatih memberikan materi sampai dasarnya sehingga peserta didik memahami apa itu Hizbul Wathan. Pelatih memberikan candaan ketika peserta didik sudah mulai jemu. Aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah kemandirian dan tanggungjawab. Ketika mendapat tugas, harus melakukan apa tugas masing-masing, peserta didik yang bertanggungjawab atas tugas masing-masing.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Jam : 13.09-13.15 WIB

Lokasi : Gedung PUSDIKLATLITBANG

Sumber Data : Anggota Hizbul Wathan, Andrean Rizal.

Deskripsi Data:

- a. Menurut anda, bagaimana cara pelatih dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Menurut saya itu pelatihnya cukup mempunyai banyak ilulah tentang kepanduan HW, pelatih itu lebih mengajarkan peserta untuk mengetahui ilmu ilmu lapangan tentang latihan kepanduan HW. Kebanyakan enak sih, kita udah deket, kita lebih enjoy bisa saling tuker pikiran saling melengkapilah.

- b. Jika peserta didik mulai jenuh, apa yang pelatih lakukan untuk mengatasi kejemuhan tersebut?

Jawab: Biasanya ya, kta suruh bikin yel yel, ntar kita jadi semangat lagi.

- c. Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Senang pun senang sekali. Selain latih organisasi kita juga dikenalkan dengan cara kepelatihan HW dirikan tenda, tali temali, smapore, sandi-sandi.

- d. Apa hasil yang telah kamu dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Hasilnya banyak, kita jadi bisa buat acara banyak. Berlatih bertanggungjawab, wawasan sih yang sebenarnya semakin tambah.

- e. Dengan mengikuti kegiatan ini, apakah anda merasa potensimu tersalurkan atau tidak?

Jawab: Iya sih, saya pribadi seneng kerja dilapangan. Seneng mondar mandir, dan di HW itu kayak gitu, pas banget. Caranya udah klimaks.

- f. Aspek aspek apa saja yang menurutmu berkembang selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan?

Jawab: Ya berkembang, pun pesat. Awal kita malu malu sama temen, tapi jadi lebih deketlah, lebih menyatu. Kita bisa lebih bisa mengkoordinir temen, bukan ngatus sih. Tanngung jawab itu pun terbawa keseharian, sabar juga menghadapi adek kelas yang ngeyel.

- g. Menurut anda apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan yang anda ikuti ini telah memadai?

Jawab: Cukup memadai, banyak ada alat alat kepanduan.

Interpretasi:

Pelatih mengajarkan ilmu-ilmu lapangan tentang latihan kepanduan Hizbul Wathan. Peserta didik menyanyikan yel-yel agar bersemangat kembali ketika mulai jemu. Banyak hal yang didapat dari Hizbul Wathan, wawasan paling mendominasi, belajar tanggungjawab dan membuat *event*. Aspek kepemimpinan yang berkembang seperti mengkoordinasi teman, sabar menghadapi adik kelas, dan tanggungjawab terbawa dalam keseharian.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Jam : 14.00-00.00 WIB

Lokasi : Bumi Perkemahan Poetoe Badjuri

Sumber Data : Kemah Akhir Tahun

Hasil Observasi :

Kegiatan kemah dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tahun ajaran. Yaitu kemah awal tahun yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2013 dan kemah akhir tahun yang dilaksanakan dari tanggal 12 hingga 14 April 2014 di Bumi Perkemahan Poetoe Badjuri, Bantul. Seperti kegiatan sebelumnya, peserta didik dibagi berdasarkan bis putra dan bis putri. Panitia membawa satu mobil untuk mengangkut barang-barang konsumsi dan beberapa motor untuk bisa menempuh jalan-jalan setapak.

Ketika baru saja datang sampai di lokasi hujan mengguyur tempat perkemahan. Beberapa kelompok belum selesai mendirikan tenda, dalam keadaan hujan peserta didik tetap mendirikan tenda namun sudah dalam keadaan menggunakan jas hujan untuk melindungi diri. Karena masih dua hari lagi kegiatan kemah berlangsung. Maka peserta didik melindungi diri dengan memakai jas hujan tersebut.

Dalam perkemahan akhir tahun ini, sudah dilaksanakan dengan memisahkan antara regu putera dan regu puteri. Letak tenda yang didirikan juga terpisah jauh

agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kamar mandi yang digunakan juga diberi bagian masing-masing, kamar mandi putra yang berada di selatan dan kamar mandi putrid yang berada di utara.

Dewan Qobilah memiliki andil dalam kepanitiaan Kemah Akhir Tahun. Mengerjakan amanah yang diberikan pembina untuk melaksanakan tugas perdivisi adalah tanggung jawab masing-masing. Tidak mengerjakan tugas pun pembina tidak akan memarahi atau memberi sanksi, rasa tanggung jawab itu terlihat ketika tugas tersebut dilaksanakan dengan baik. Seperti divisi acara yang harus menempati pos-pos yang telah ditentukan sebelum kelompok-kelompok tersebut berangkat jejak malam. Tanggungjawab besar untuk bisa melaksanakan medan dan jarak tempuh jejak alam, menjaga peserta Hizbul Wathan juga menjadi tanggungjawab panitia.

Agenda jalan malam yang membutuhkan ketenangan pikiran karena jarak lintas sepanjang 10 km. Melewati hutan, sawah, sungai, jalan gelap hingga pemukiman penduduk. Tiap kelompok dilepas tanpa pendamping. Kelompok melewati tiap pos untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh penjaga pos. Seperti membuat tiang bendera yang kuat, ditengah hutan gelap, kelompok mengeluarkan segala peralatan yang dibawa untuk melaksanakan tugas. Tidak boleh banyak suara tidak penting, kelompok harus menyelesaikan tugas tersebut.

Membaca sandi-sandi seperti sandi rumput, sandi morse, sandi peluit menjadi materi yang ada di tiap pos. ada pos bayangan dimana mereka bisa beristirahat.

Interpretasi:

Peserta didik senantiasa menjaga kesehatan masing-masing, sudah menyadari bahwa kesehatan itu harus dijaga sehingga mereka tidak hujan-hujanan. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan pembina menjadi suatu hal kebanggaan bisa menyelesaikan hal tersebut dengan baik.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2014

Jam : 00.00-00.00 WIB

Lokasi : Bumi Perkemahan Poetoe Badjuri

Sumber Data : Kemah Akhir Tahun

Hasil Observasi :

Hari kedua kemah ini, peserta didik mendapat tugas untuk masak makanan sendiri dan lomba memasak serta lomba hasta karya atau kerajinan tangan. Keterampilan peserta didik diolah dalam kegiatan kemah, terlihat darimana mereka membuat makanan, apakah dengan bahan seadanya atau dari rumah sudah membawa. Begitu juga kerajinan tangan, dibuat ketika kemah atau sudah bawa dari rumah.

Siang harinya, peserta didik harus melakukan jejak alam lagi dengan rute yang berbeda dan tentnya tugas yang berbeda pula. Kekompakan menjadi satu hal penting atau menjadi kunci ketika jejak alam seperti itu. Ada materi matematika juga yang mana mengasah kecerdasan peserta didik.

Dalam setiap kesempatan sholat berjamaah, pembina memberikan ceramah atau masukan kepada peserta didik. Pembina memberikan ceramah tentang nilai-nilai keislaman seperti tidak baik bila lelaki dan perempuan walaupun sekedar teman duduk dipangkuan. Karena sebelumnya pembina memergoki peserta didik putra tidur dipangkuan peserta didik putri di aula ketika menjelang sholat magrib

berjamaah. Pembina memberikan ceramah panjang lebar tentang laki-laki dan perempuan bagaimana bersikap satu sama lain. Jangan jadikan Hizbul Wathan tempat untuk berpacaran dan perkaderan suatu geng.

Interpretasi:

Keterampilan dan kreatifitas peserta didik juga diasah dalam kegiatan lomba memasak dan kerajinan tangan. Jejak alam yang dilakukan siang hari juga mengasah kekompakan mereka satu sama lain dalam kelompok. Se-lelah apapun mereka harus tetap kompak dalam satu kelompok tersebut. Pembina menyampaikan nilai-nilai keislaman setelah sholat magrib berjamaah.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2014

Jam : 00.00-14.00 WIB

Lokasi : Bumi Perkemahan Poetoe Badjuri

Sumber Data : Kemah Akhir Tahun

Hasil Observasi :

Hari ketiga kemah, peserta didik melaksanakan *outbond* di bumi perkemahan, karena tempatnya yang luas. Kegiatan outbond juga panitia yang merencanakan seperti apa saja permainannya. Melatih ketangkasan, kekompakan, kecerdasan untuk setiap posnya. Ada beberapa pos yang terdapat disitu.

Setelah kegiatan selesai, upacara penutupan dilaksanakan dengan semua peserta didik baik panitia maupun bukan, pelatih dan pembina mengenakan seragam lengkap. Pelatih menyampaikan bahwa kegiatan kemah kali ini berjalan secara sukses.

Evaluasi kegiatan dilakukan di sekolah. Setelah berkemas, panitia, pelatih dan pembina berkumpul dulu di sekolah untuk melakukan evaluasi. Pembina menyatakan bahwa kepanitiaan kali ini bagus, patut diacungi jempol. Bisa menjadi contoh adik kelas ke depannya.

Interpretasi:

Walaupun kegiatan sudah berakhir dengan keadaan badan lelah, seluruh peserta, pelatih dan pembina mengenakan seragam lengkap. Melatih ketangkasan, kekompakan, kecerdasan untuk kegiatan outbond. Dengan ide-ide yang fresh untuk setiap posnya, menjadikan outbond tersebut tidak membosankan.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Jam : 14.30-17.00 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Sumber Data : Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan

Hasil Observasi :

Materi yang disampaikan tentang pemakaian kompas. Setiap peserta didik diwajibkan membawa kompas dari rumah masing-masing. Pelatih menyampaikan bahwa sudah ditempelkan dikelas masing-masing bahwa pertemuan Hizbul Wathan setelah Kemah adalah tentang Kompas, sehingga masing-masing peserta didik dan minimal masing-masing kelompok membawa satu kompas.

Pelatih yang datang baru Mbak Yanu, untuk melaksanakan sistem pos, sedang menunggu Mbak Saffi yang membawa materi. Sehingga Mbak Yanu mengisi materi dulu dengan bagaimana menggunakan kompas, bagaimana back azimuth itu, bagaimana cara agar tidak tersesat. Mbak Yanu menyampaikan bagaimana cara menggunakan kompas. Sampai adzan Ashar, Mbak Saffi belum datang juga.

Selama sebulan, sebelum ujian, peserta didik akan mempelajari tentang kompas dan penggunaannya dalam keseharian. Peserta didik diberi tugas untuk membidik beberapa titik dan nanti jawaban disimpan dulu. Setelah pelatih bilang untuk menyampaikan berapa titik tersebut, maka akan terlihat siapa saja yang

sudah bisa dan tidak bisa menggunakan kompas. Peserta didik juga tidak ada yang bertanya pada teman berapa titik tersebut, mereka merasa bahwa ilmu tersebut mereka harus bisa melakukannya juga.

Interpretasi:

Peserta didik sadar bahwa ilmu itu harus bisa dia kuasai, bukan hanya bisa menjawab karena sekedar bertanya jawaban pada teman. Namun dia harus bisa membidik titik yang sudah ditentukan oleh pelatih sebelumnya.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Jam : 17.00 – 17.10 WIB

Lokasi : Lantai 3 Gedung Utara

Sumber Data : Pelatih Hizbul Wathan, Siti Saffinatunissa

Deskripsi Data:

- a. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap perilaku peserta didik?

Jawab: Yaa lebih disiplin, terlihat kalau mereka disuruh, lebih manut daripada sebelumnya kalau sama saya. Karena saya juga tidak terlalu lembek pada anak-anak. Harapannya juga memang lebih disiplin, menghormati yang lebih tua, karena anak-anak jaman sekarang itu merasa semuanya sama seperti teman. Kadang bercandanya juga berlebihan. Selain itu juga saling menghargai satu sama lain. Tidak hanya pada yang lebih tua saja, namun sesama teman juga harus menghargai.

- b. Aspek pengembangan diri islami apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan?

Jawab: Sebenarnya secara tidak langsung sih aspek tersebut dikembangkan. Salah satu yang paling terasa adalah oprak-oprak sholat. Tentang sholat, kami selalu mengajak anak-anak untuk tidak meninggalkan sholat. Hal wajib dalam

agama. Agar anak-anak terbiasa baik disekolah maupun dalam keseharian mereka.

- c. Faktor apa saja yang mendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Faktor dari sekolah pastinya, sekarang HW sudah punya ruangan sendiri. Karena dulu masih nunut di ruangan IPM. Tapi sekarang sudah memiliki ruangan sendiri di lantai satu itu. Setiap kegiatan HW perlu dukungan penuh dari sekolah, yaa karena ini adalah ekstra wajib ya. Harusnya diperhatikan seperti ekstra yang lain. Bukan hanya sekedar pelengkap nilai saja.

- d. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah memadai?

Jawab: Belum memadai sih, hal sepele seperti papan tulis. HW malah belum punya papan tulis sendiri.

- e. Bagaimana cara memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Dari evaluasi aja sih , tapi evaluasi yang dulu sama yang sekarang itu berbeda. Yang sekarang itu setiap materi selesai diberikan, langsung diadakan ujian. Biar gak numpuk-numpuk. Kalo dulu kan setiap ada ujian sekolah misal UTS atau UAS, kita juga baru mengadakan ujian HW. Tapi materi yang diujangkan juga jadi banyak. Menumpuk seabrek. Tapi sekarang kita sudah ganti cara evaluasinya.

f. Sejauh ini apa saja hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepaduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

Jawab: Yaa seperti apa saja yang kita ajarkan, anak-anak sedikit banyak memahami materi yang kita ajarkan dalam kesehariannya. Barang-barang disekitar agar menjadi bermanfaat itu bagaimana. Jadi anak-anak lebih mandiri dan kreatif dalam menghadapi suatu hal maupun masalah.

Interpretasi:

Disiplin, menghormati sesama atau yang lebih tua dan saling menghargai menjadi cerminan Hizbul Wathan. Hizbul Wathan selalu mengajak untuk tidak meninggalkan kewajiban sebagai hamba yaitu sholat 5 waktu. Evaluasi dilakukan setiap penyampaian materi selesai. Memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar menjadikan peserta didik lebih mandiri dan kreatif dalam kesehariannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Afifah Adawiyah
Nomor Induk : 10410123
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI KEPEMIMPINAN MENURUT KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM EKSTRAKULIKULER KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Nopember 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Nopember 2013

Moderator



Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.13/2013

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI AFIFAH ADAWIYAH
NIM : 10410123
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Standar Nilai:		
Angka	Nilai	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1466.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Afifah Adawiyah**
Date of Birth : **July 30, 1991**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on June 7, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	443

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 13, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Aq, M.A
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original!

Date: 13.06.2013





شهادة

الرقم: UIN. ٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٤٦٦.٢/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنَّ :

الاسم : Siti Afifah Adawiyah

تاريخ الميلاد : ٣٠ يوليو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣

وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٠	التركيب التحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقرؤ
٣٨٠	مجموع الدرجات

* منه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ٣١٠٠١٠٥٢٨٢٠٠٠١٩٧١





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SITI AFIFAH ADAWIYAH
NIM : 10410123
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

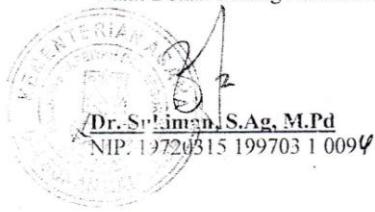
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

93.2 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SITI AFIFAH ADAWIYAH

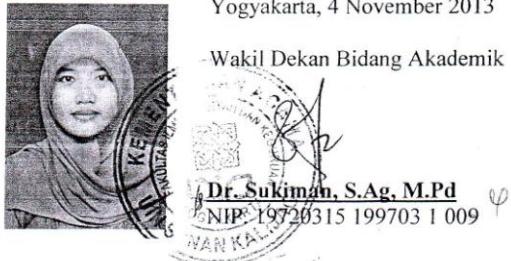
NIM : 10410123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Pakem Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Tulus Musthofa, Lc., M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.15 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 895/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

No. : 895/REK/III.4/F/2013 Tgl. : 2 Desember 2013

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **02 Shafar 1435 H**, bertepatan tanggal **05 Desember 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SITI AFIFAH ADAWIYAH** NIM. 10410123
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Agama Islam **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
alamat Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pembimbing : **Drs. Rofiq, M.Ag**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **INTERNALISASI NILAI KEPIMPINAN MENURUT KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalihgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diujukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :
06-12-2013 sampai dengan 06-02-2014

Tanda tangan Pemegang Izin,

Siti Afifah Adawiyah

Yogyakarta, 06 Desember 2013

Ketua,

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

Sekretaris,
Drs. H. IBNU MARWANTA,
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FITK UIN SUKA
3. Kepala SMA Muham. 2 Yk.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI 8295 /12 /2013

Membaca Surat : WD Bidang Akademik Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6608/2013
Tanggal : 03 Desember 2013 Perihal : **IJIN PENELITIAN**
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Siti Afifah Adawiyah NIP/NIM : 10410123
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul : INTERNALISASI NILAI KEPEMIMPINAN DALAM EKSTRAKULIKULER KEPANDUAN HIZBUL
WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 04 Desember 2013 s/d 04 Maret 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Valikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan/di bubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 04 Desember 2013



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- 4 WD Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Afifah Adawiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 30 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Anggrek No.31 RT.02/RW.56 Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, 55282
Contact Person : 08976824433
E-mail : adawiyahafi@gmail.com
Motto Hidup : Tidak ada kemenangan ataupun kekalahan, yang ada hanyalah pergerakan

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Muhammadiyah Demangan (Lulus Tahun 2004)
2. SMP/MTs : MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Lulus Tahun 2007)
3. SMA/MA : MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta(Lulus Tahun 2010)

Nama Orang Tua

1. Ayah : Rahmanto Tanjung
 2. Ibu : Sukinah
- Pekerjaan Orang Tua : PNS dan IRT
Tempat Tinggal : Jln. Anggrek No.31 RT.02/RW.56 Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, 55282